

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hakikat disiplin merupakan wujud dari sikap untuk hormat, sadar, sukarela, dalam mentaati segala peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan dan norma-norma yang berlaku, supaya bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Kemudian disiplin dapat juga dipahami dengan perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Arti kata tepat yaitu sesuai dengan norma, dan tetap artinya konsisten. Kedisiplinan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin beragama, disiplin bermasyarakat, berbangsa, dan berbagai macam disiplin lainnya.¹

Menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini itu penting yang akan membawa efek positif terhadap perkembangan anak, mulai dari segi prestasi, belajar, agama, etika bermasyarakat, dan lain sebagainya. Menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini juga akan berpengaruh pada kehidupannya yang akan datang. Misalnya saja, anak laki-laki, jika ia sudah dewasa dan berumah tangga maka akan menanggung beban dari keluarganya. seorang kepala rumah tangga menafkahi keluarganya. Begitu juga dengan anak perempuan, ketika mereka sudah dewasa dan menikah mereka akan mendidik anak-anaknya. Ibu yang sudah mendisiplinkan diri sejak dini akan cenderung menanamkan juga pada anak-anaknya.

¹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hlm. 297.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang menjadi tempat bernaungnya atau tempat perlindungan bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan konseling kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. Panti asuhan yang sudah seperti rumah mereka ini membuat mereka merasa mempunyai keluarga seperti orang lain pada umumnya. Ditempat inilah mereka dibimbing untuk menjadi pribadi yang baik, diasuh, diberi fasilitas seperti tempat tinggal, pakaian dan juga makanan, serta yang terpenting adalah di tempat ini mereka mendapatkan kasih peneliting. Berdasarkan teori psikologi, disiplin sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Sejak dini, kedisiplinan membantu anak untuk mempelajari bagaimana mengelola waktu, menghormati orang lain, serta menanggapi tanggung jawab. Anak-anak yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung lebih sukses dalam pendidikan dan kehidupan sosial mereka karena mereka belajar untuk mematuhi aturan, bekerja keras, dan mengelola diri mereka dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kedisiplinan ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak asuh di panti asuhan. Anak asuh ini merupakan modal bagi kehidupan sumber daya manusia yang bernilai tinggi, hal ini dikarenakan mereka lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya. Islam sangat menekankan pentingnya kepedulian terhadap anak yatim dan kaum dhuafa. Keberadaan panti asuhan sebagai lembaga yang memberikan

perlindungan dan pendidikan bagi anak-anak yatim adalah bagian dari ajaran Islam tentang kepedulian sosial. Panti asuhan memiliki tantangan yang unik dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak asuh. Anak-anak di panti asuhan sering kali berasal dari latar belakang yang kurang stabil, seperti kehilangan orang tua atau keluarga yang tidak utuh, yang dapat memengaruhi cara mereka memahami aturan dan tanggung jawab. Hal ini menyebabkan mereka cenderung lebih sulit untuk mengembangkan disiplin pribadi. Disiplin dalam hal ibadah, belajar, dan berperilaku sosial sering kali menjadi masalah yang dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan. Menurut hasil penelitian di beberapa panti asuhan lainnya, permasalahan kedisiplinan ini dapat muncul karena kurangnya pengawasan yang efektif, minimnya kegiatan yang memotivasi anak untuk mengembangkan kebiasaan disiplin, dan pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah pada surat al al-baqarah ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَتْكُمُ إِنَّا اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan

yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Salah satu panti asuhan yang menjaga, memelihara dan membimbing anak-anak adalah Panti Asuhan Da'arul Ma'arif Kota Padang yang sekaligus menjadi objek penelitian ini. Peneliti tertarik dengan Panti Asuhan Da'arul Ma'arif padang dikarenakan selama melaksanakan praktek lapangan di panti asuhan Da'arul Ma'arif Padang, salah satu permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kedisiplinan pada anak asuh seperti malas mengerjakan Salat berjama'ah, menunda-nunda waktu Salat, bangun siang, tidak mengerjakan Salat subuh, dan tidak mau ikut gotong royong dalam membersihkan panti. Membangun tradisi disiplin pada anak seharusnya dilakukan sedini mungkin atau pada saat mereka masih kecil. Hal itu dikarenakan perilaku dan sikap disiplin seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, namun harus melalui proses yang panjang dan bahkan tidak dapat dibentuk secara singkat.

Islam sangat menganjurkan untuk selalu mengaktualisasikan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Allah dengan jelas menganjurkan manusia untuk disiplin. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah pada Surat al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan Salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumuah: 10)” .

Menurut ahli Tafsir Al-Muyassar bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan Salat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta menyampaikan Allah banyak-banyak dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat. Pada Surat ini Allah memerintahkan Apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid; maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis; carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

Disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban adalah termasuk memanfaatkan waktu yang tersedia. Hal tersebut juga terjadi pada anak di Panti Asuhan Da’rul Ma’rif Kota Padang, pada panti tersebut memiliki berbagai dan peraturan yang harus diikuti oleh anak asuh. Oleh karena itu, diperlukannya upaya pembimbing dalam membantu menyelesaikan permasalahan beberapa anak yang kurang dalam hal kedisiplinan. Dengan demikian, konseling kelompok berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Da’rul Ma’rif Kota Padang.

Konseling kelompok yakni suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang pada suatu kelompok untuk memberikan informasi atau kelompok. Yang ditujukan pada peningkatan serta pengembangan pemahaman diri, penyesuaian lingkungan, dan mengubah sikap dan perilaku yang kondusif pada sekitarnya.² Untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang ada, pendekatan yang lebih holistik dan terstruktur sangat diperlukan. Dalam hal ini, konseling kelompok dapat menjadi solusi efektif. Berdasarkan teori konseling dan hasil penelitian sebelumnya, konseling kelompok memungkinkan anak-anak untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi, dan menerima dukungan emosional dari sesama anggota kelompok. Hal ini mengarah pada perubahan sikap yang lebih positif terhadap kedisiplinan karena mereka merasa diterima dan termotivasi oleh interaksi positif dalam kelompok.

Pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya konseling kelompok yakni konseling individu yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang bertujuan mengembangkan pemahaman tentang diri dan mengubah perilaku konseling yang selaras dengan lingkungannya. Bagi anak asuh konseling kelompok sangatlah berguna karena melalui interaksi bersama kelompok, mereka para anggota akan meningkatkan berbagai kompetensi yang bertujuan agar mereka mampu lebih percaya diri serta meningkatkan kepercayaan pada orang lain. Dalam pengaturan konseling kelompok, para anggota mungkin merasa lebih leluasa untuk mengungkapkan segala masalah yang dihadapi daripada dalam konseling individu mereka hanya menerima masukan dari seorang konselor.

Penyelenggaraan konseling kelompok anak asuh dapat meningkatkan kedisiplinan diri, karena anak asuh dapat bersosialisasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan semua anggota kelompok yang lain, dengan cara seperti ini anak asuh yang memiliki kedisiplinan yang rendah akan termotivasi untuk bisa tampil seperti anak asuh lain yang memiliki disiplin baik. Konseling kelompok juga memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan anak asuh, apalagi masalah kedisiplinan merupakan masalah yang banyak dialami oleh anak asuh sehingga untuk mengefensiensikan waktu konseling kelompok lebih efektif dibandingkan dengan layanan konseling individual.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah-masalah yang terjadi di Panti Asuhan Da'arul Ma'rif Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh Panti Asuhan Darul Ma'rif Kota Padang Melalui Konseling Kelompok.

² Muiz, Gagan Abdul, and Sugandi Miharja. "Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5.2 (2017). Hlm 205

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan disiplin anak asuh di Panti Asuhan Darul Ma'rif Kota Padang.
2. Hasil kegiatan pelaksanaan Konseling kelompok dalam upaya meningkatkan disiplin anak asuh di Panti Asuhan Darul Ma'rif Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan konseling Kelompok (tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran) dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh Panti Asuhan Darul Ma'rif Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan konseling Kelompok dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh Panti Asuhan Darul Ma'rif Kota Padang
2. Untuk mengetahui Hasil pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak asuh Panti Asuhan Darul Ma'rif Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan praktik konseling disuatu lembaga. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak Jurusan Konseling dan Konseling Islam serta dapat berguna bagi masyarakat baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi jurusan Konseling dan Konseling Islam dalam memberikan informasi, menambah wawasan dan khazanah intelektual terutama dalam meningkatkan kedisiplinan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga Panti Asuhan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing anak asuh terkait dengan kedisiplinan dalam panti tersebut sehingga kedisiplinan menjadi lebih maksimal. Dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses peningkatan kedisiplinan di masa yang akan datang.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan materi-materi penelitian dan dapat memberikan informasi-informasi terkait pelaksanaan konseling agar anak dapat meningkatkan kedisiplinannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman berharga bagi peneliti untuk diterapkan di lingkungan pekerjaan atau masyarakat setelah menyelesaikan bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan ilmu yang sudah di pelajari khususnya pada bidang konseling dan konseling.

F. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini sebelum beranjak lebih jauh membahas masalah ini perlu dijelaskan terlebih dahulu kata-kata yang terdapat dalam judul ini, agar tidak terjadi salah satu keraguan mengenai judul tersebut. Panti Asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA)

Anak Asuh : Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya

Disiplin : Disiplin merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang kita yakini. Ini adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas-tugas kita secara bertanggung jawab.

Konseling Kelompok: Merupakan konseling yang dilaksanakan secara kelompok sekaligus agar individu tersebut dapat menerima konseling yang dimaksudkan. suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh

Maka yang dimaksud dalam penelitian ini, Upaya Meningkatkan Displin anak asuh panti asuhan melalui konseling kelompok adalah cara seorang peneliti dalam memberikan konseling serta arahan terhadap permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi dalam panti asuhan, agar tidak anak asuh bisa memiliki kedisiplinan yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam tulisan ini maka sistematika penulisannya meliputi tiga bagian, yakni pendahuluan, isi dan penutup yang dibagi kedalam beberapa bab yaitu:

BAB I : Merupakan pendahuluan, dimana dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dan tujuan dalam kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Terdapat landasan teoritis yang dibahas dalam penelitian tentang upaya meningkatkan disiplin anak asuh panti asuhan Darul Ma'rif Kota Padang.

BAB III : Memuat tentang metode dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan keabsahan data.

BaB IV : Bab ini berisikan hasil penelitian yang membahas tentang upaya meningkatkan disiplin anak asuh panti asuhan Darul Ma'rif Kota Padang .

BAB V : Bab ini berisikan penutup, kesimpulan dan saran.